

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua musibah dan bencana yang terjadi pada manusia merupakan bagian dari ketentuan dan takdir Allah. Meskipun demikian, manusia tetap memiliki kewajiban untuk berusaha mengurangi risiko serta dampak finansial yang mungkin timbul. Upaya ini sering kali belum mencukupi, sehingga diperlukan mekanisme berbagi risiko, sebagaimana yang ditawarkan melalui konsep asuransi. Dalam rangka melindungi harta dan jiwa dari dampak bencana, keberadaan lembaga asuransi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah menjadi kebutuhan yang penting. Asuransi pada awalnya didirikan sebagai bentuk upaya untuk saling melindungi dan membantu antarindividu dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang sulit ditanggung secara mandiri. Persiapan ini bisa dilakukan secara individu maupun bersama-sama melalui mekanisme asuransi atau sistem saling menanggung risiko. Kemungkinan terburuk dapat terjadi kapan saja, sehingga persiapan untuk menghadapinya menjadi hal yang penting. Dalam konteks asuransi jiwa syariah, prinsip tolong-menolong yang menjadi landasan utamanya merupakan wujud nyata dari pelaksanaan ajaran Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عِوَانُوهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Terjemahan Kemenag 2019

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S Al-Maidah : 2)

Asuransi syariah terbagi menjadi dua jenis, yaitu asuransi jiwa dan asuransi umum. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada objek yang dijamin. Dalam asuransi jiwa syariah, objek yang menjadi tanggungan adalah individu atau manusia, sedangkan pada asuransi umum syariah, objek yang dijamin meliputi aset atau harta benda, seperti rumah, kendaraan, kapal, dan barang lainnya. Selain perbedaan pada objek, mekanisme kerja kedua jenis asuransi ini juga memiliki perbedaan. Namun, keduanya tetap berlandaskan pada prinsip yang sama, yaitu saling tolong-menolong (*ta'awun*)¹

Asuransi syariah ialah salah satu jenis industri yang paling banyak diminati masyarakat global. Merujuk pada data dari Global Islamic Economy 2020, industri keuangan syariah pada 2018 mencapai nilai USD 2,5 triliun diprediksi mengalami peningkatan hingga hampir setengah kali lipat tahun 2024. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa entitas syariah mempunyai potensi yang tinggi dalam perekonomian global. Indonesia menempati peringkat lima dalam Global Islamic Economy kategori Top 10 Islamic Finance pada tahun 2019 Hal ini membuktikan bahwa pemerintah sedang gencar untuk meningkatkan peran keuangan syariah dalam mengembangkan ekonomi negara. Usaha pemerintah untuk meningkatkan keuangan syariah dapat terlihat dari Masterplan di mana pemerintah menargetkan Indonesia sebagai pelaku utama dalam industri halal global pada tahun 2024.²

¹ Hadi Daeng Mapuna, “Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya,” *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 19, no. 1 (August 12, 2019): 159, <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i1.9976>.

² Nur Indah Aulia Hidayat et al., “Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019,” *Jurnal*

Namun, pada tahun 2017 hingga pertengahan 2019, pertumbuhan asuransi jiwa konvensional di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Berbagai faktor diperkirakan menjadi penyebab utama penurunan ini, salah satunya adalah hilangnya kepercayaan masyarakat akibat gagalnya pembayaran klaim pada perusahaan asuransi seperti Jiwas Raya dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumi putera. Menurut CNBC Indonesia, hingga September 2019, Jiwasraya mengalami kerugian sebesar Rp13,74 triliun, ditambah lagi rasio kecukupan modal atau *Risk Based Capital* (RBC) yang anjlok hingga mencapai minus 805%. Padahal, sesuai dengan Aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK.O5/2015, RBC minimal untuk perusahaan asuransi adalah 120%. Akibatnya, Jiwasraya tengah menghadapi gugatan dari nasabahnya. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera pun menghadapi masalah serupa. Hingga akhir Januari 2018, klaim jatuh tempo yang belum dibayar mencapai Rp2,7 triliun, dan di Jawa Barat, terdapat 19.000 nasabah yang belum menerima pembayaran klaim mereka. Berbeda dengan asuransi jiwa konvensional, operasi asuransi jiwa syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yang mengharuskan polis yang ditawarkan kepada nasabah mengandung dua akad, yaitu Akad *Tabarru'* dan Akad *Tijarah*. Akad *Tabarru'* diterapkan di antara para peserta, di mana setiap peserta memberikan hibah dalam bentuk kontribusi (premi) yang dimasukkan ke dalam dana *tabarru'*. Dana ini digunakan untuk memberikan bantuan kepada peserta lain yang mengalami musibah. Perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana tersebut dan menginvestasikannya pada instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dana *tabarru'* bukan merupakan dana perusahaan,

sehingga dana ini dikelola terpisah dari dana perusahaan asuransi jiwa syariah.

Asuransi syariah di Indonesia memiliki prospek yang sangat cerah, karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam dan semakin meningkatnya kesadaran untuk menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, yang mendorong masyarakat untuk memilih asuransi syariah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang pesat, disertai dengan peningkatan tabungan dan berkembangnya kelas menengah, menjadi indikator positif bagi perkembangan industri asuransi, khususnya yang berbasis syariah. Pasar asuransi syariah di Indonesia juga masih tergolong pasar yang belum sepenuhnya terkelola dengan baik, sehingga menawarkan peluang yang sangat besar. Sebagai institusi yang menyediakan perlindungan terhadap kerugian sekaligus menawarkan produk investasi, perusahaan asuransi syariah membutuhkan kinerja keuangan yang kuat untuk memastikan keberhasilan operasionalnya. Hal ini bergantung pada strategi manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan berperan sebagai alat penting untuk mendukung proses tersebut.

Pada setiap perusahaan, laba dianggap sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan secara umum, terutama pada perusahaan asuransi, karena dapat mencerminkan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan. Unsur-unsur dalam pembentukan laba adalah pendapatan dan beban atau biaya. Pada perusahaan asuransi, faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur laba diantaranya adalah pendapatan premi, hasil investasi, hasil

underwriting dan *Risk Based Capital*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui komponen-komponen mana dari laporan keuangan tersebut yang berpengaruh terhadap laba sehingga perusahaan dapat meninjau lebih lanjut kinerjanya agar mendapatkan laba yang optimal. Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang berada di bawah pengawasan OJK. Salah satu aspek yang diawasi oleh OJK adalah *Risk Based Capital* (RBC), yang digunakan untuk menilai kesehatan operasional entitas asuransi. Pada tahun 2019, OJK menyatakan bahwa modal entitas asuransi berada dalam posisi yang aman, karena tetap berada di atas batas minimal 120%. Menurut Riswinandi, Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Nonbank OJK, meskipun Indonesia menghadapi pandemi COVID-19, kondisi industri asuransi tetap relatif stabil, yang tercermin dari nilai RBC yang jauh melebihi angka 120%.³

Hasil kinerja keuangan perusahaan akan tercerminkan melalui indikator berupa laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Laba dapat diartikan sebagai ikhtisar penghasilan yang didapatkan dan beban-beban dalam periode waktu tertentu, dicatat sebagai pengurangan dan penambahan atas modal. Keuntungan perusahaan asuransi dapat berasal dari premi atas *fee ujah* maupun keuntungan yang berasal dari hasil investasi. Keuntungan perusahaan asuransi dapat berasal dari premi atas *fee ujah* maupun keuntungan yang berasal dari hasil investasi. Laba dinilai sebagai salah satu komponen yang penting bagi para pemakai

³ Hidayat et al., "Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019," September 25, 2021.

laporan keuangan untuk dianalisa, diukur dan dinilai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Laba pada perusahaan asuransi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Aulia Hidayat, Santi Susanti, dan Sri Zulaihari, *Risk Based Capital* (RBC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini disebabkan oleh masih adanya entitas yang memiliki rasio RBC di bawah 120%, sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, variabel yang lebih berpengaruh terhadap laba adalah premi, karena pengelolaan premi yang tepat merupakan faktor utama bagi perusahaan asuransi dalam meraih laba. Dengan pengelolaan premi yang baik, diharapkan dapat tercapai peningkatan laba yang optimal.⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda, hasil underwriting tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin rendah hasil underwriting, semakin buruk pula dampaknya, karena menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih kecil. Jika pemilihan risiko yang akan dijamin tidak tepat dan penerimaan tidak sebanding, maka penyerapan laba bersih juga tidak akan optimal.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dan kajian ulang terhadap ketiga faktor tersebut dengan judul **"Pengaruh *Risk Based Capital* dan Hasil Underwriting terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah periode 2018-2020"**.

⁴ Hidayat et al.

⁵ Nurul hidayati Nasution and Satria tri Nanda, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* null (2020): 49, <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3401>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terjadinya fluktuatif didalam laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah terutama indicator *Risk Based Capital*, Hasil Underwriting dan Laba.
2. Menganalisis laporan keuangan khususnya pada *Risk Based Capital*, Hasil Underwriting dan Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
3. Membahas mengenai bagaimana pengaruh *Risk Based Capital* dan Hasil Undewriting terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup kajian pada pengaruh *Risk Based Capital* dan underwriting terhadap laba asuransi jiwa syariah selama periode 2018-2020.

D. Perumusan Masalah

Perumusan ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti serta solusi yang dicari, sehingga dapat menghasilkan data yang relevan dan mendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

1. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah?
2. Apakah Hasil Underwriting berpengaruh terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah ?

3. Apakah *Risk Based Capital* dan Hasil Underwriting secara simultan berpengaruh terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah?
4. Seberapa besar pengaruh *Risk Based Capital* dan Hasil Underwriting secara simultan terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Setiap peneliti memiliki tujuan spesifik terkait topik yang akan diteliti.

Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil underwriting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.
3. Untuk mengetahui *risk based capital* dan hasil underwriting secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan agar perusahaan asuransi jiwa syariah lebih menumbuhkan kinerja keuangan perusahaannya supaya tingkat kesehatan keuangan perusahaan mampu meningkatkan keuntungan. Kemudian menjadi pertimbangan agar penyajian laporan tersusun secara sistematis dan lebih akurat lagi ketika hendak diterbitkan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sarana dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama masa studi, sekaligus memperluas wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh

Risk-Based Capital dan Hasil Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang asuransi jiwa syariah di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca, terutama yang memiliki ketertarikan pada variabel-variabel yang diteliti oleh penulis.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Jamilah Nurindah Sari (2017)	Pengaruh Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)	Variabel : underwriting, solvabilitas, dan laba. Perusahaan asuransi jiwa di indonesia	Periode penelitian Variabel hasil investasi	Secara parsial hasil underwriting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa. Solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah.
2	Husnul Khatimah	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Invesyasi dan <i>Underwrwiting</i> Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Pada PT.	Variabel : underwriting dan laba.	Variabel premi, klaim, hasil investasi. Periode	Dapat disimpulkan bahwa premi, klaim, hasil investasi, dan underwriting

		Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah Periode 2008-2012		penelitian Berfokus pada satu perusahaan Menggunakan metode analisis regresi linear berganda	secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi kerugian sinarmas cabar syariah periode 2008-2012.
3	Arini Hadin Wadhuha (2019)	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> , Premi, Beban Klaim, dan Hasil underwriting Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2014-2017)	variabel : <i>risk based capital</i> ,underwriting dan laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di ojk	variabel ,premi,beban klaim. Periode penelitian tahun 2014-2017	Variabel underwriting tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.
4	Auliya larasati (2018)	Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	Variabel : underwriting dan laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.	Variabel : kontribusi peserta, klaim, hasil investasi. Periode penelitian tahun 2012-2016	Secara parsial Underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016.

5	Dinda Triseptia (2020)	Pengaruh Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK	Variabel : underwriting dan laba. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di ojk	Variabel : hasil investasi Periode penelitian 2015-2019	variabel Underwriting secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah
---	------------------------	--	--	--	--

H. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran, peneliti memilih beberapa teori serta definisi yang relevan dengan topik yang diteliti. Teori-teori dan definisi tersebut digunakan sebagai landasan untuk penelitian ini. Penjelasan mengenai teori-teori dan definisi tersebut akan disampaikan berikut ini.

Industri asuransi jiwa syariah adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam kehidupan, karena manusia selalu menghadapi ketidakpastian dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, perusahaan asuransi syariah memiliki peran yang sangat vital untuk mengatasi atau mengurangi kerugian yang timbul akibat kejadian yang dialami oleh individu.

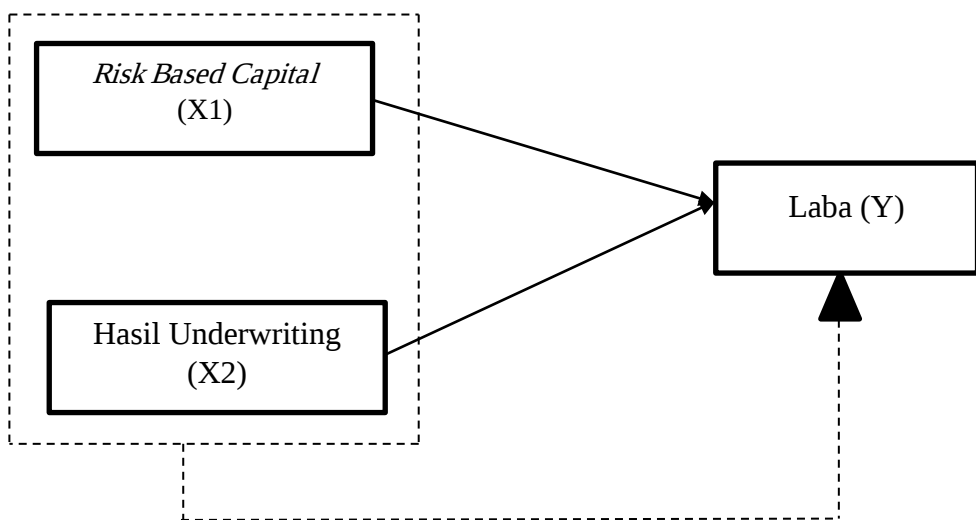
Perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kewajiban yaitu klaim dari nasabahnya. Klaim ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, oleh karena itu perusahaan asuransi jiwa syariah harus selalu siap ketika terjadinya klaim. Oleh sebab itu sebelum calon peserta mengikuti asuransi, perusahaan akan melakukan proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta atau yang sering disebut dengan *underwriting*, untuk menentukan besarnya premi yang akan dikaitkan dengan besarnya resiko pada calon peserta.

Underwriting dalam asuransi jiwa syariah bertujuan untuk memilah risiko dengan cermat, memastikan hanya risiko yang memberikan keuntungan bagi perusahaan dan menghindari potensi kesulitan di masa depan. Proses ini juga berupaya meminimalkan ketidakseimbangan dalam pertanggungan antara risiko ringan dan berat, bukan sekadar menghindari risiko yang berpotensi merugikan. Dengan pendekatan ini, underwriting berusaha menyelaraskan kerugian aktual dengan kerugian yang diharapkan. *Risk Based Capital* (RBC) adalah metode utama untuk mengukur rasio solvabilitas dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi, sebagaimana diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK menetapkan bahwa setiap perusahaan asuransi harus memiliki rasio minimal sebesar 120 persen, yang berarti perusahaan wajib memiliki aset bebas yang nilainya setidaknya 120 persen dari risiko yang mungkin dihadapi. Secara prinsip, rasio solvabilitas berkaitan erat dengan kondisi keuangan perusahaan; semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, semakin baik pula kondisi keuangannya. Kondisi keuangan yang sehat ini juga akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan.

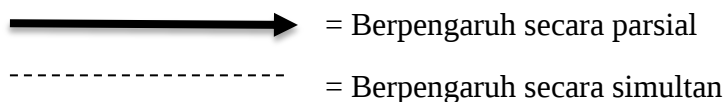
Laba dianggap sebagai indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan menganalisis laba, kita dapat menentukan apakah kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Bahkan, para investor sering menjadikan laba perusahaan sebagai acuan utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan setelah dikurangi dengan seluruh beban perusahaan, yang dikenal sebagai laba bersih atau pendapatan bersih. Untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola organisasinya, laba bersih dapat digunakan

sebagai tolak ukur. Laba bersih ini berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa pengaruh dari *Risk Based Capital*, Hasil Undewriting terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. dapat di gambarkan variabel sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



I. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh underwriting dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H_0^1 : tidak terdapat pengaruh *risk based capital* terhadap laba

H_a^1 : Terdapat Pengaruh *risk based capital* terhadap laba

- H_0^2 : Tidak terdapat pengaruh hasil underwriting terhadap laba
- H_a^2 : Terdapat pengaruh hasil underwriting terhadap laba
- H_0^3 : Tidak terdapat pengaruh *risk based capital* dan hasil underwriting terhadap laba
- H_a^3 : Terdapat pengaruh *risk based capital* dan hasil underwriting terhadap laba

J. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, penulis dibagi menjadi lima bab memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan dapat menjadi satu kesatuan saling menjelaskan sebagai satu pemikiran, secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN: Bab ini memberikan dasar bagi proses awal penelitian, yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang asuransi syariah, *Risk Based Capital*, hasil underwriting, dan laba.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional serta pengukuran variabel, teknik analisis data, dan hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN: Bab ini menjelaskan hasil penelitian, yang mencakup analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan, termasuk deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah diproses dan dibahas pada bab sebelumnya, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.